

## Penerapan Model *Kooperatif Think, Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Dan Hewan

Anggi Nikhmatul Yulistiyarni<sup>1a,b,c,d,e</sup>, Suyono<sup>2 a,b,c,d</sup>, Dian Anggraeni Maharbid<sup>3a,b,c,d</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.43, RT.5/RW.4, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230  
<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

e-mail: [nikhmatula@gmail.com](mailto:nikhmatula@gmail.com) <sup>1</sup>, [suyono070070@gmail.com](mailto:suyono070070@gmail.com) <sup>2</sup>, [dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id) <sup>3</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submit : 15/12/2022  
Review : 22/12/2022  
Naskah Diterima : 23/12/2022  
Naskah Publikasi : 23/12/2022

Kata Kunci:  
Hasil belajar,  
metode kooperatif  
think pair and  
share;  
pembelajaran IPA

### ABSTRAK

Pembelajaran IPA bisa dipergunakan untuk berbagi kemampuan siswa dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar dengan menggunakan pengalaman langsung. Berdasarkan yang terjadi, nilai rata-rata ulangan harian di kelas ada 4 peserta didik yang sudah tahu materi organ gerak manusia dan hewan atau sebesar 28,57% asal 14 peserta didik. Penelitian ini dibuat untuk menaikkan perolehan belajar siswa tentang materi organ gerak manusia dan hewan dalam pelajaran IPA. Penelitian perbaikan pembelajaran ini diaplikasikan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sugihan Trenggalek yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini dibantu oleh seorang pengamat dari rekan sejawat. Desain perbaikan pembelajaran ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) yg terdiri berasal kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini memakai metode kooperatif think, pair and share. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang awalnya 50% akhirnya menjadi 85,71%. Dengan demikian pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan menggunakan metode kooperatif think, pair and share materi organ gerak manusia dan hewan dapat meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 2 Sugihan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran 2022/2023.

**How to Cite:** Yulistiyarni, A, N., Suyono., Maharbid, D, A. (2022). Penerapan Model *Kooperatif Think, Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Dan Hewan. *Education Journal of Bhayangkara*, 2(2), 69-78. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i2.1725>

**Author's Contribution:** a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana

### A. Pendahuluan

Pelajaran IPA artinya suatu pelajaran melalui pengalaman langsung pada proses pembelajaran, peserta didik bisa mempelajari alam sekitar serta mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.

IPA dapat diartikan menjadi usaha manusia untuk tahu lingkungan alam melalui pengamatan pada sasaran, dan memakai mekanisme yang dijelaskan dengan analisis sehingga mendapatkan kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013).

Pengetahuan yang peserta didik dapatkan berasal pengalaman pribadi yang mudah diingat dibandingkan belajar hanya dengan teori yang mengandalkan hafalan saja. Bila belajar menggunakan teori saja siswa akan sulit buat memahami karena masih tak berbentuk, namun belajar dengan pengalaman langsung peserta didik akan mengalami sendiri secara nyata sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. akibat belajar siswa pula akan meningkat dan tercapainya ketuntasan pembelajaran (Farida, 2016).

Menurut Sрни M. Iskandar (1997:2) Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dibuat untuk memberikan pemahaman tentang konsep materi IPA, menaikkan sikap ilmiah, pada keterampilan proses dilaksanakan dengan pengamatan, inovasi, dan memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif menggunakan pengalaman yang konkret terhadap materi pembelajaran.

Namun sesuai pengamatan di SDN 2 Sugihan diketahui bahwa hasil belajar kelas V di mata pelajaran IPA masih kurang, yaitu dari keseluruhan peserta didik hanya 28,57% yang mencapai ketuntasan. Ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada pengajar sehingga siswa masih pasif pada kegiatan pembelajaran.

Melihat realita yang terdapat, sebagai pendidik kita wajib bisa menerapkam

metode yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi IPA. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai semua rangkaian pembelajaran yang mencakup kegiatan sebelum, saat serta sesudah kegiatan yang dilakukan pengajar dan fasilitas pribadi maupun tidak dalam kegiatan mengajar (Jusnawati, 2021). Model pembelajaran merupakan kegiatan untuk memungkinkan siswa dapat saling berhubungan dan akan muncul proses pada peserta didik melalui suatu bentuk proses serta penciptaan lingkungan (Amri, 2017)

Metode yang seringkali dipergunakan yaitu *kooperatif*, yang merupakan proses kegiatan pembelajaran berbentuk siswa pada grup-grup kecil melakukan kerjasama untuk berdiskusi terkait materi pelajaran sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudin, 2017). Lebih lanjut lagi, model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran untuk mengkontruksi pelajaran dan materi, menuntaskan duduk perkara, dan tahu materi secara mendalam yang dilakukan secara berkelompok (Jusnawati, 2021).

Ada banyak macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *STAD*, *jigsaw*, *GI (class investigation)*, *think-pair-share*, *numbered head together*, dan *team games tournament (tgt)* (Habibu Rahman, 2020). Sesuai model dan contoh pembelajaran yg telah dijelaskan diatas

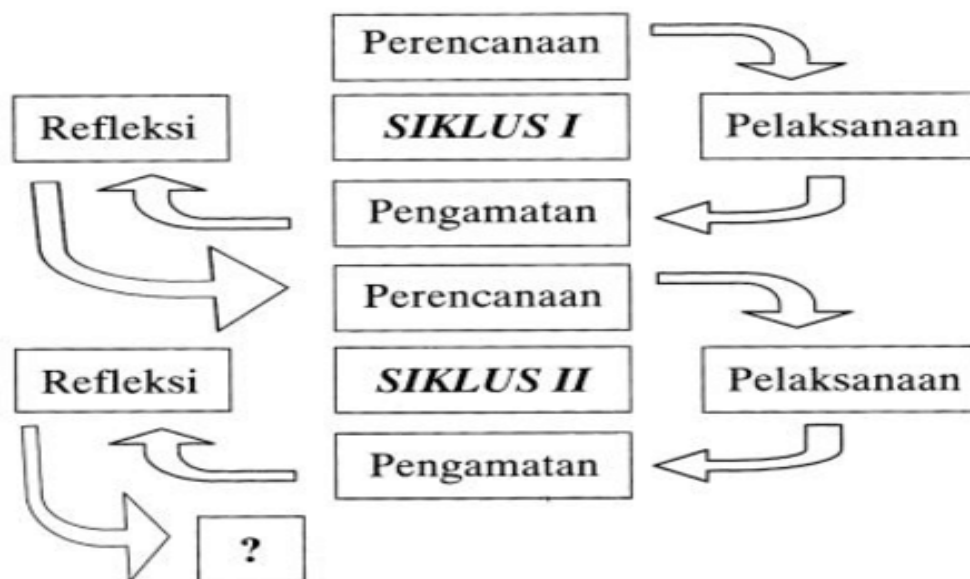
penulis pada penelitian akan menerapkan metode kooperatif tipe *Think, Pair and Share*. Definisi asal model *Think, Pair and Share* yang dikemukakan (Lolita, 2019) model pembelajaran ini ialah suatu cara efektif untuk memvariasi diskusi pada kelas, dengan memakai pembelajaran ini siswa dapat lebih paham sebab mencakup 3 tahap kegiatan yaitu: berpikir (*Think*); berpasangan (*Pair*); dan mengembangkan (*Share*), sebagai akibatnya bisa digunakan dalam membentuk siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab. Menurut Mai Faizul (2021: 89) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir secara berpasang-pasangan adalah metode kooperatif dapat berpengaruh terhadap pola hubungan peserta didik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar yaitu hasil akhir dari proses belajar, dimana perubahannya tampak

sehingga dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto, 2009). Terdapat 2 faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal serta faktor eksternal peserta didik. Faktor keberhasilan peserta didik bisa dipengaruhi dari diri siswa sendiri, sedangkan yang eksternal yaitu dari lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah kualitas pedagogi guru (Sudjana, 2014).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK, Mu'alimin (2014:6) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas/PTK ialah kegiatan penelitian pada aktivitas pembelajaran yang bertujuan memecahkan dilema atau menaikkan mutu pembelajaran di kelas. Arikunto (2010:17) menerangkan bahwa siklus PTK terdiri dari 4 langkah kegiatan yaitu: perencanaan, aplikasi, pengamatan serta refleksi.



Berdasarkan mekanisme kegiatan diatas melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka langkah-langkah yg diambil dalam perencanaan perbaikan ialah:

Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran IPA materi organ gerak manusia serta hewan., memilih contoh pembelajaran, memilih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu KKM yang disepakati artinya 70, menyiapkan alat pembelajaran siklus I dan menyusun instrumen penilaian yang terdiri asal tes, dan lembar observasi. Selanjutnya pelaksanaan siklus I dilaksanakan di hari Senin, 24 Oktober 2022 pelaksanaan selama 70 menit. Adapun yang dilakukan selama proses pembelajaran terbagi sebagai tiga aktivitas yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Hasil pada siklus I yang menggambarkan bagaimana kegiatan pembelajaran dan dampak penggunaan metode dan model pembelajaran. Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan pada perbaikan pembelajaran siklus I dipakai sebagai pertimbangan dalam merencanakan kegiatan perbaikan pada siklus II.

Peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II, dengan menyiapkan dan menyempurnakan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan siklus II pada hari Senin, 31 Oktober 2022 pelaksanaan selama 70

menit. Adapun yang dilakukan selama proses pembelajaran terbagi sebagai 3 kegiatan yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Kegiatan refleksi pada pembelajaran siklus II mayoritas siswa sudah meningkat hasil belajarnya dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Disini sudah mayoritas siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka PTK ini dapat peneliti hentikan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran penulis melakukan kegiatan pra siklus, kemudian setelah diidentifikasi penyebab lemahnya hasil belajar kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran, sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan observasi peneliti bisa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas V di pelajaran IPA materi organ gerak masih ada kekurangannya, sehingga ada pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh sebelum dilakukannya PTK, sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Awal Kemampuan Siswa**

No	KKM	Nama	Nilai	Keterangan
1		ANR	60	BT
2		CSF	50	BT
3		FLN	40	BT
4		HSR	40	BT
5		JAY	70	T
6		KUS	50	BT
7		MAF	70	T
8		MTF	60	BT
9	70	MYD	70	T
10		NNN	40	BT
11		RWP	70	T
12		SSA	50	BT
13		SNN	50	BT
14		ZZP	40	BT
Jumlah			760	
Rata-rata			54,28	
Presentase Siswa Tuntas			28,57%	
Presentase Siswa Belum Tuntas			71,43%	

JKet: T = Tuntas dan BT Belum Tuntas

Pada tabel 1 diperoleh nilai rata-rata 54,28 ketidaktuntasan belajar mencapai 71,42% atau ada 4 siswa yang tuntas dari total 14 siswa. Ini berarti bahwa kelas

tersebut belum mencapai ketuntasan belajar.

## 2. Siklus I

Berdasarkan kegiatan siklus I, diperoleh Tabel 2, sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Nilai Tugas Individu Siklus I**

No	KKM	Nama	Nilai	Keterangan
1		ANR	70	T
2		CSF	80	T
3		FLN	40	BT
4		HSR	40	BT
5		JAY	100	T
6		KUS	60	BT
7	70	MAF	70	T
8		MTF	70	T
9		MYD	80	T
10		NNN	40	BT
11		RWP	100	T
12		SSA	50	BT
13		SNN	60	BT
14		ZZP	40	BT
Jumlah			900	
Rata-rata			64,28	

No	KKM	Nama	Nilai	Keterangan
		Presentase Siswa Tuntas		50%
		Presentase Siswa Belum Tuntas		50%

Ket: T = Tuntas dan BT Belum Tuntas

Pada Tabel 2 hasil nilai tugas individu siklus I diperoleh nilai rata-ratanya adalah 64,28 dan presentase ketuntasan siswa adalah 50%. Pada siklus I ini ketuntasan belajar belum maksimal, maka peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

### 3. Siklus II

Berdasarkan penelitian Siklus II yang sudah menggunakan metode *kooperatif think, pair and share*, diperoleh Tabel 3 hasil nilai tugas individu, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Nilai Tugas Individu Siklus II**

No	KKM	Nama	Nilai	Keterangan
1	70	ANR	90	T
2		CSF	90	T
3		FLN	80	T
4		HSR	60	BT
5		JAY	100	T
6		KUS	100	T
7		MAF	80	T
8		MTF	100	T
9		MYD	100	T
10		NNN	90	T
11		RWP	100	T
12		SSA	60	BT
13		SNN	70	T
14		ZZP	80	T
Jumlah			1200	
Rata-rata			85,71	
Presentase Siswa Tuntas			85,71%	
Presentase Siswa Belum Tuntas			14,29%	

Ket: T = Tuntas dan BT Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Dengan presentase ketuntasan 85,71% dan persentase belum tuntas 14,28%. Nilai rata-rata kelas adalah 85,71 juga mengalami peningkatan. Siklus II dianggap berhasil dengan metode kooperatif tipe *think, pair and share* pada materi organ gerak manusia dan hewan.

Pengaplikasian metode Kooperatif *Think, Pair and Share*, memperlihatkan bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan yang signifikan, yang dapat dilihat dari tabel tahapan pra siklus, siklus I, siklus II.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas V**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ANR	60	70	90
2	CSF	50	80	90
3	FLN	40	40	80
4	HSR	40	40	60
5	JAY	70	100	100
6	KUS	50	60	100
7	MAF	70	70	80
8	MTF	60	70	100
9	MYD	70	80	100
10	NNN	40	40	90
11	RWP	70	100	100
12	SSA	50	50	60
13	SNN	50	60	70
14	ZZP	40	40	80
JUMLAH		760	900	1200
RATA-RATA		54,28	64,28	85,71

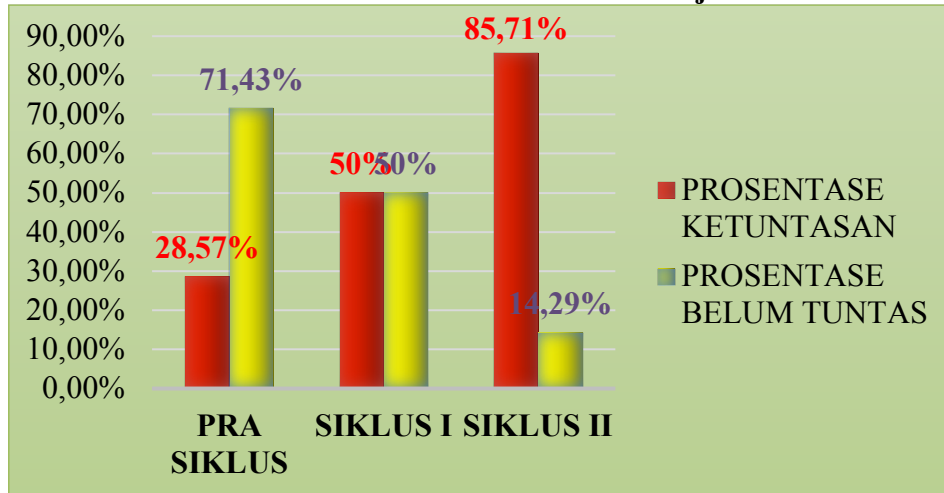
Berdasarkan tabel 4 terlihat adanya peningkatan dari 54,28 sebelum dilakukan tindakan menjadi 64,28 setelah dilakukan siklus I. Pada siklus II nilai rata-ratanya juga meningkat lagi menjadi 85,71.

**Tabel 5. Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar**

NO	PELAKSANAAN	PROSENTASE KETUNTASAN	PROSENTASE BELUM TUNTAS
1	PRA SIKLUS	28,57%	71,43%
2	SIKLUS I	50%	50%
3	SIKLUS II	85,71%	14,29%

Berdasarkan tabel 5 terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ini dikarenakan siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran karena dilakukan secara berpasangan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan diagram pada gambar 1.

**Gambar 1. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus**



Gambar di atas menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi organ gerak manusia dan hewan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share*, siswa menjadi tidak pasif pada kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh meningkat yang semula prasiklus **Pembahasan**

Model *Think, Pair and Share* yang dikemukakan (Lolita, 2019) model pembelajaran ini ialah suatu cara efektif untuk memvariasi diskusi pada kelas, dengan memakai pembelajaran ini siswa dapat lebih paham sebab mencakup 3 tahap kegiatan yaitu: berpikir (*Think*); berpasangan (*Pair*); dan mengembangkan (*Share*), sebagai akibatnya bisa digunakan dalam membentuk siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab. Menurut Mai Faizul

#### D. Kesimpulan

ketuntasan belajarnya 28,57% dan yang belum tuntas 71,43%, saat siklus I meningkat menjadi 50% dan yang belum tuntas turun menjadi 50%, lebih lanjut pada siklus II meningkat dengan prosentase 85,71% dan yang belum tuntas turun menjadi 14,29%.

(2021: 89) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir secara berpasang-pasangan adalah metode kooperatif dapat berpengaruh terhadap pola hubungan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share* diterapkan dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah berhasil dan meningkat

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran



kooperatif tipe *think pair and share* pada pelajaran IPA materi organ gerak manusia dan hewan siswa kelas V SDN 2 Sugihan dapat memperbaiki hasil belajar. Semoga

### E. Ucapan Terima Kasih

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing 1 Bapak Suyono, Dosen Pembimbing 2 Ibu Dian Anggraeni Maharbid, keluarga besar SDN 2 Sugihan dan rekan-rekan sejawat.

### F. Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### Daftar pustaka

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farida Nur. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika

Habibu Rohman. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Tersedia di (<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/article/view/2177>)

Jusnawati. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru

Lolita Dwi. (2019). *Media Rubik Pada*

kegiatan perbaikan pembelajaran terus dilakukan oleh para pendidik untuk bisa mengetahui sejauh mana proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

*Pembelajaran IPA Pada Penerapan Model Think Pair Share*. Tersedia di ([https://www.researchgate.net/publication/346050769\\_Media\\_Rubik\\_Pada\\_Pembelajaran\\_IPA\\_Pada\\_Penerapan\\_Model\\_Think\\_Pair\\_Share/fulltext/5fb8a5cf92851c933f49419c/Media-Rubik-Pada-Pembelajaran-IPA-Pada-Penerapan-Model-Think-Pair-Share.pdf](https://www.researchgate.net/publication/346050769_Media_Rubik_Pada_Pembelajaran_IPA_Pada_Penerapan_Model_Think_Pair_Share/fulltext/5fb8a5cf92851c933f49419c/Media-Rubik-Pada-Pembelajaran-IPA-Pada-Penerapan-Model-Think-Pair-Share.pdf))

Mai Faizul. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya*. Tersedia di (<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1921>)

Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.

Nur Wakyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Srini, M. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

Yulia Putu, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit muhammad Zaini.